

---

## **Modernisasi Sistem Manajemen Pesantren Dengan SIAP(Sistem Informasi Administrasi Pesantren) Pada Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin**

**Ulul Aedi dan Asep Amaludin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: [ululaedi33@uinsaizu.ac.id](mailto:ululaedi33@uinsaizu.ac.id)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received 15 Juni 2022

Accepted 6 Juli 2022

Published 6 Juli 2022

Page : 96 - 106

#### **Keyword:**

Modernisasi;

Sistem Manajemen;

Pondok Pesantren

### **Abstract**

*As an old institution, pesantren has a traditional management system. Along with the times, the traditional pesantren management system has faced many challenges. Islamic boarding schools are required to be able to compete with other, more modern institutions. The existence of pesantren depends on the ability of modernization of pesantren. Modernization of pesantren is defined as the adjustment of pesantren to the times. Sirojuth Tholibin as one of the Islamic boarding schools that has modernized both in terms of education and management. In terms of education, Sirbin developed a curriculum with a clear level of education. In terms of managing, Sirbin build and implement the SIAP system (Sistem Informasi Administrasi Pesantren). SIAP can process and provide accurate and fast information about all student data. With the use of SIAP Sirbin get many conveniences and advantages. Profits are obtained by Sirbin after the use of SIAP. Modernization carried out by Sirbin is only limited to the managerial sector. In the education system there is only a tiered education system renewal. Meanwhile, in other sectors, such as teaching methods and the study of kitab kuning, it is still being maintained. So it can be concluded if Sirbin made adjustments while maintaining the characteristics of a traditional pesantren.*

Sebagai sebuah lembaga tua, pesantren memiliki sistem pengeolaan yang tardisional. Seiring dengan perkembangan zaman sistem pengelolaan tradisional pesantren banyak mendapat tantangan. Pesantren dituntut untuk dapat bersaing dengan lembaga – lembaga lain yang lebih modern. Eksistensi pesantren bergantung pada kemampuan modernisasi pesantren. Modernisasi pesantren diartikan sebagai penyesuaian pesantren terhadap perkembangan zaman. Sirojuth Tholibin sebagai salah satu pondok pesantren yang melakukan modernisasi baik dari segi pendidikan maupun pengelolaan. Dari segi pendidikan Sirbin menyusun kurikulum dengan jenjang pendidikan yang jelas. Dalam segi pengelolaan Sirbin membangun dan menerapkan sistem SIAP ( Sistem Informasi Administrasi Pesantren). SIAP dapat mengolah dan memberikan informasi yang akurat dan cepat tentang keseluruhan data santri. Dengan penggunaan SIAP Sirbin mendapatkan banyak kemudahan dan keuntungan. Keuntungan profit didapatkan Sirbin pasca penggunaan SIAP. Modernisasi yang dilakukan oleh Sirbin hanya terbatas pada sektor manajerial saja. Pada sistem pendidikan hanya ada pembaharuan sistem pendidikan berjenjang. Sedang pada sektor lain, seperti metode pengajaran dan kajian kitab kuning sampai saat ini masih dipertahankan. Maka bisa disimpulkan jika Sirbin melakukan penyesuaian dengan tetap mempertahankan ciri khas dari pesantren yang tradisional.

*Copyright © 2022 Journal Of Islamic Management. All rights reserved.*

---

#### **Editorial Office:**

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

Email: [jim@uinsby.ac.id](mailto:jim@uinsby.ac.id)

## Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia yang bergerak dalam bidang pendidikan dan juga dakwah. kemunculan pesantren sebagai lembaga tradisional tertua berbarengan dengan proses masuknya Islam ke tanah Jawa, sehingga Pesantren merupakan lembaga *indigeneus* pada masyarakat Indonesia.<sup>1</sup> Dengan sejarah kemunculan pesantren yang telah lama, tentunya sistem pengelolaan lembaga tersebut juga menggunakan sistem manajemen tradisional.

Sistem dan manajemen tradisional pesantren menjadi ciri khusus lembaga ini dibandingkan dengan lembaga-lembaga yang lain. Baik metode pembelajaran yang diterapkan maupun pengelolaan lembaganya. Namun demikian, dengan ciri khas pesantren yang menerapkan sistem tradisional banyak yang beranggapan jika pesantren menjadi harapan besar sebagai benteng terakhir di hampir semua permasalahan sosial. Degradasi moral, liberalisme, radikalisme, serta penyimpangan-penyimpangan sosial diyakini dapat diselesaikan dari pesantren. Nurma Ali Ridhwan mengatakan jika salah satu instansi yang menjadi harapan besar untuk memebndung arus negatif tersebut adalah pondok pesantren. Sebagai *agen of change* dalam bidang akhlaq pesantren diharapkan bisa menjadi benteng kokoh bagi keimanan umat, sehingga berbagai permasalahan sosial di atas dapat diselesaikan.<sup>2</sup>

Harapan besar tersebut di satu sisi membuat pesantren menjadi dilema. Pesantren diberikan harapan besar karena mempertahankan tradisionalitas sebagai wujud benteng moral, namun di sisi lain pengelolaan secara tradisional menimbulkan permasalahan-permasalahan baru di pesantren. Salah satu permasalahan yang akan muncul adalah pengelolaan data base santri. Semakin berkembangnya pesantren, semakin bertambah pula kuantitas santri, sehingga harus dibutuhkan teknik untuk mengelola data base santri. Dengan sitem tradisional pesantren tidak akan mampu mengelola data santri dengan baik. Hal ini akan berimbas pada akurasi data hasil capaian kemampuan santri di pesantren. Permasalahan di atas akan berdampak pada harapan besar yang dibebankan kepada pesantren, yaitu sebagai benteng moral dan akhlak umat manusia. Tanpa pengelolaan yang baik maka perkembangan pesantren juga tiak bisa diharapkan. Ketika pesantren tidak berkembang maka harapan besar tersebut di atas juga akan semakin pupus. Modernisasi pesantren diartikan sebagai perbaruan pesantren sebagai bentuk penyesuain diri terhadap perkembangan zaman.<sup>3</sup> Upaya tersebut dilakukan untuk mempertahankan eksistensi pesantren dan juga langkah pengembangan pesantren. Secara kelembagaan, tipologi peantren dibedakan menjadi pesantren *salaf* dan pesantren *khalaf*. Tipologi pertama menggambarkan pesantren dengan sistem tradisional, baik sitem pengelolaan maupun pendidikan. Sedangkan tipologi kedua

<sup>1</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *modernisasi Pendidikan Pesantren*, Jurnal Tadris, Vol. 6 No. 1, 2011.

<sup>2</sup> Nurma Ali Ridhwan, *Manajemen Pondok Pesantren Upaya Preventisasi Kemunculan dan*

*Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang*. (Yogyakarta :Lontar Media Tama, 2018), 4.

<sup>3</sup> Bashori, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azumardi Azra*, Jurnal Pendidikan Islam. 11 (2) 2017

menggambarkan adanya sistem baru yang diadopsi oleh pesantren untuk mengelola lembaganya dan menyusun kurikulumnya.

<sup>4</sup>

Tipologi tersebut menunjukkan adanya perkembangan pola pikir pengelola pesantren untuk menjadikan lembaga pesantren sebagai lembaga yang mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan tuntutan zaman. Meskipun ada yang memiliki pendapat jika modernisasi pesantren tidak memiliki epistemologi, yang menjadikan modernisasi pesantren hanya bersifat parsial, namun hemat penulis itulah ciri pesantren mempertahankan tradisi yang ada dan disaat bersamaan melakukan pembaharuan pada sisi-sisi yang perlu diperbaharui. Dengan demikian pesantren akan tetap menjadi lembaga yang memiliki tradisi yang kuat disaat bersamaan pesantren juga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Salah satu masalah utama dalam pesantren adalah data base santri. Data base santri diartikan sebagai kumpulan data yang tersimpan secara terorganisir dalam komputer sehingga mudah untuk dicari dan diambil kembali.<sup>5</sup> Dengan adanya data base maka pengelola akan mudah mengetahui jumlah santri keseluruhan, santri tiap kamar, sampai kondisi keuangan pesantren yang bersumber dari santri. Informasi demikian bisa digunakan sebagai dasar pengelola untuk mengembangkan pesantren. Dengan kata lain kemudahan dan keakuratan informasi yang bisa diakses oleh pengelola

pesantren, membantu memudahkan pengelola pesantren untuk membuat keputusan tentang pengembangan pesantren.

Konsep tersebut di atas bisa disebut dengan Sistem Informasi Manajemen. Sistem Informasi Manajemen yang sering disingkat SIM adalah sebuah kesatuan berbagai macam perangkat yang menjadi satu kesatuan dan berfungsi memberikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi atau lembaga.<sup>6</sup> Keberadaan SIM sangat membantu pengelola sebuah lembaga untuk mengambil berbagai keputusan penting dalam rangka pengembangan lembaga tersebut. Pesantren, terutama yang memiliki jumlah murid ribuan tentu akan sulit membuat data santrinya secara manual. Kalaupun bisa maka keakuratan data tersebut juga tidak akan maksimal. Ditambah lagi kesulitan dalam mengambil dan menyajikan data ketika diperlukan. Kondisi seperti ini tentunya menjadi salah satu penghambat pengembangan pesantren. Untuk itu diperlukan adanya sebuah sistem yang membantu pesantren untuk memberikan informasi data yang dibutuhkan, sehingga mempermudah pengelola dalam menentukan langkah pengembangan pesantren. Sirojuth Tholibin adalah salah satu pesantren yang berada di wilayah grobogan. Pondok pesantren Sirojuth Tholibin saat ini memiliki jumlah santri kurang lebih 3000 santri. Dengan jumlah santri yang mencapai 3000 santri ponpes Sirojuth

---

<sup>4</sup> Bashori, Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azumardi Azra, Jurnal Pendidikan Islam, 11 (2) 2017

<sup>5</sup> Wheny Kristianto, Totok Supriyanto, Sri Wahyuni. *Sistem Informasi Manajemen*

*Pendekatan Sositoteknik*, (Jember : UPT Penerbitan UNEJ, 2015), 48.

<sup>6</sup> Rusdiana dan Moch Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung :Pustaka Setia, 2014), 94.

Tholibin merasa perlu untuk memiliki sistem yang bisa memberikan informasi secara cepat dan akurat tentang seluruh data santri. Ditambah pempes sirojuth Tholibin saat ini sedang melakukan pengembangan dalam berbagai bidang, baik pengembangan fisik pesantren ataupun pengembangan pendidikan pesantren. Para pengelola mulai menggunakan SIM dalam beberapa sektor untuk membantu percepatan pengembangan pesantren. Penelitian tentang penggunaan SIM pada pondok pesantren sudah mulai banyak dilakukan mengingat memang SIM saat ini dibutuhkan untuk mempermudah pengelolaan dan perkembangan pesantren. Namun penelitian yang dilakukan lebih menekankan perencanaan dan juga teknis pengembangan sistem. Seperti penelitian Lukman Harun<sup>7</sup>, Anastasia Mia Monica, Muhammad Soni Setiawan dan Cintya Anindita<sup>8</sup>, Uus Muhammad Husaini<sup>9</sup>, Reihanisa Erico Dwi Ramadhana dan Azizah Fatmawati<sup>10</sup>, Nanda Ayu Istiqomah dkk<sup>11</sup>. Semua penelitian di atas menekankan pada teknis baik perencanaan ataupun teknis penggunaan SIM pada pesantren. Penelitian yang penulis lakukan di samping sedikit mengulas tentang teknis

SIM juga lebih menekankan pada bagaimana SIM membuat pembaharuan manajemen pada pesantren dan mampu mengubah tata kelola pesantren. Dengan demikian distingsi penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada bagaimana pesantren Sirojuth Tholibin menggunakan SIM yang berupa SIAP ( Sistem Informasi Administrasi Pesantren ) dalam mengelola lembaganya, dan seberapa besar manfaat dari SIAP yang diterapkan pada sistem manajemen pesantren Sirojuth Tholibin.

## Kajian Pustaka

### 1. Modernisasi Pesantren

Modernisasi pesantren dapat diartikan sebagai usaha pesantren dalam upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman modern saat ini.<sup>12</sup> Pesantren merupakan lembaga yang memiliki mekanisme kerja yang unik dibandingkan dengan yang lain. Diantara keunikan dari pesantren adalah, memakai sistem tradisional, menampilkan sistem yang demokratis dalam pengelolaan, mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan berorientasi pada nilai kehidupan, sulit dikuasai oleh pemerintah.<sup>13</sup>

<sup>7</sup> Lukman Harun, Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Lampung, Konferensi Mahasiswa Sistem Informasi. 1 (1) 2013

<sup>8</sup> Anastasia Mia Monica, Muhammad Soni Setiawan, Cintya Anindita, Meningkatkan Kompetensi Sistem Informasi di Era Digital pada Pondok Pesantren Yatim Al-Hanif Ciputat Tangerang Selatan, Adimas : Adi Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2) 2021

<sup>9</sup> Uus Muhammad Husaini, Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Melalui Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Nur El Falah. Lontar : Jurnal Ilmu Komunikasi. 8 (2) 2020.

<sup>10</sup> Reihanisa Erico Dwi Ramadhana dan Azizah Fatmawati. Sistem Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Adh-Dhuha. Jutif : Jurnal Informatika. 1 (2) 2020.

<sup>11</sup> Nanda Ayu Istiqomah, Khoirotul Imayah, Nuris Saidah, Muhammad Ainul Yaqin. Pengembangan Arsitektur Data Sistem Informasi Pondok Pesantren. Jurasik : Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Informatika . 5 (1) 2021

<sup>12</sup> Bashori, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azumardi Azra*, Jurnal Pendidikan Islam. 11 (2) 2017

<sup>13</sup> Muammar Kadafi Siregar. Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama dan

Sistem tradisonal yang dianut oleh pesantren mendapatkan ujian dan tantangan dari perkembangan zaman. Sebagai lembaga tertua di Indonesia pesantren yang masih eksis sampai saat ini harus mampu bersaing dengan lembaga-lembaga baru dengan sistem yang lebih modern. Sistem pendidikannya misalnya, pesantren dulu tidak mengenal pendidikan berjenjang. Pendidikan yang dilakukan oleh pesantren bersifat kajian klasikal dan sesuai dengan keinginan gurunya tanpa ada kurikulum yang jelas. Dengan adanya sistem pendidikan baru yang datang dari belanda maka, sampai detik ini hampir semua pesantren menerapkan sistem pendidikan berjenjang dengan kurikulum yang jelas. Sehingga pada akhirnya muncul istilah pesantren *salaf* dan pesantren *khalaf*.<sup>14</sup>

Modernisasi pada bidang pendidikan juga berpengaruh pada sistem pengelolaan. Istilah *salaf* dan *khalaf* tidak sebatas hanya dilihat dari segi pendidikan saja, namun juga pada sistem pengelolaannya. Jika pesantren *salaf* atau tradisonal memiliki sistem pengelolaan manual yang biasanya terpusat pada *ndalem* dengan dibantu dengan beberapa *khadim*, maka pesantren *khalaf* atau modern sudah memiliki alur sistem yang lebih sistematis mulai dari pendaftaran sampai pada pembayaran uang syahriyah. Dengan menerapkan sistem manajemen yang lebih sistematis maka pengelolaan pesantren menjadi lebih tertata. Hal tersebut mempermudah perkembangan pesantren

baik secara kualitas dan juga kuantitas. Evaluasi lembaga menjadi lebih mudah, sehingga mempermudah langkah yang akan diambil berikutnya.

Perkembangan lembaga pesantren hemat penulis memerlukan manajemen pengelolaan yang lebih jelas dan modern. Dengan pengelolaan tradisonal akan sulit mendapatkan informasi data pesantren ataupun untuk melakukan evaluasi. Dengan jumlah ribuan santri kita akan sulit mengidentifikasi data santri, baik jumlah pasti ataupun administrasi. Keakuratan dan kecepatan data akan membantu pengelola melakukan evaluasi terhadap capaian dan perkembangan pesantren. Dengan demikian modernisasi pesantren baik dari segi kelembagaan ataupun pendidikan menjadi hal yang penting. Penyesuaian dengan perkembangan zaman akan mampu menjadikan pesantren bisa memenuhi tuntutan zaman yang ada. Selain itu modernisasi kelembagaan juga akan mempermudah pengelola pesantren untuk mengembangkan pesantren.

## 2. Sistem Informasi Manajemen

Devide Kroenke mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen sebagai sebuah efektifitas pemanfaatan sistem-sistem informasi dalam organisasi. Stoner menyatakan SIM adalah sebuah metode formal yang memberikan keakuratan dan kecepatan informasi data kepada manajemen dalam rangka membantu manajemen mengambil keputusan dan membuat perencanaan.<sup>15</sup> Abdul Kadir

---

Tarikan Modernisasi. Jurnal Al-Thoriqah. 3 (2) 2018.

<sup>14</sup> Faisal Kamal. Transformasi Pendidikan Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21. Jurnal Paramurobi. 1 (2) 2018.

<sup>15</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jambi:Timur Laut Aksara,2019), 38.

mengartikan SIM sebagai sebuah sistem yang memberikan informasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, kegiatan manajemen dan untuk mengambil keputusan dari sebuah organisasi. Menurut O'Brien sistem informasi manajemen adalah sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Sistem informasi manajemen merupakan sistem informasi yang mendapatkan hasil keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu dalam kegiatan manajemen.<sup>16</sup> Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan jika Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian unsur yang membentuk sebuah sistem yang dapat menyajikan informasi secara akurat dan cepat untuk membantu organisasi menjalankan sistem manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan juga evaluasi. Dengan penggunaan SIM organisasi atau lembaga akan mudah mengambil keputusan karena sudah tersedia informasi yang akurat. SIM akan mempermudah seorang manajer menjalankan fungsinya. Beberapa diantara fungsi dari SIM adalah kemudahan akses data, adanya kualitas penggunaan sistem informasi secara kritis, membantu melakukan perencanaan secara efektif, dan pengolahan transaksi.<sup>17</sup>

Secara umum Sistem Informasi Manajemen memiliki 3 peran, yaitu meningkatkan efisiensi operasional, memperkenalkann inovasi dan membangun informasi yang strategis.<sup>18</sup> Dengan demikian SIM dapat menciptakan inovasi dan efisiensi serta melahirkan informasi yang bermanfaat untuk organisasi. Untuk menciptakan sebuah sistem seperti tersebut, maka diperlukan komponen-komponen sistem pembangun. Diantara sistem pembangun dalam sistem informasi manajemen adalah sistem administrasi dan operasional, sistem pelaporan manajemen sistem, sistem *database*, sistem pencarian dan manajemen data.<sup>19</sup> Hal-hal tersebut adalah sistem pembangun minimal yang dibutuhkan oleh SIM untuk bisa menjalankan fungsinya sebagai sistem penyaji informasi yang tepat dan akurat.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan informasi yang berupa fakta dan data dari langsung kepada pihak terkait kemudian dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa.<sup>20</sup> Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pihak pengelola, pengembang dan juga pengguna. Data yang didapatkan kemudian dilakukan dengan cara reduksi, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>21</sup> Dengan teknik tersebut

<sup>16</sup> Rusdiana dan Moch Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung :Pustaka Setia, 2014), 94.

<sup>17</sup> Chamdan Purnama. *Sistem Informasi Manajemen*. (Mojokerto : Insan Global, 2016), 13.

<sup>18</sup> Rusdiana dan Moch Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung :Pustaka Setia, 2014), 99.

<sup>19</sup> Rusdiana dan Moch Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*. (Bandung :Pustaka Setia, 2014), 100.

<sup>20</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

<sup>21</sup> Sugiyono , *Metode Peneletian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2018), 250

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan SIAP pada pesantren Sirojuth Tholibin dan keuntungan – keuntungan dari penggunaan SIAP bagi ponpes Sirojuth Tholibin.

## **Pembahasan**

### **1. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin**

Pondok pesantren Sirojuth Tholibin adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Grobogan, tepatnya desa Brabo kecamatan Tanggunharjo kabupaten Grobogan. Pondok pesantren ini didirikan oleh Al-Maghfurlah K. H Syamsuri Dahlan pada tahun 1941 M. Pada masa ini pondok pesantren masih menggunakan sistem tradisional murni. Sistem *ngaji bandongan* sebagai ciri pesantren masih sangat kental pada masa ini. Sepeninggal beliau, yaitu pada tahun 1988 estafet kepengasuhan pondok dilanjutkan oleh putra beliau Al-Maghfurlah K. H. Ahmad Baidlowi Syamsuri.

Pada periode kedua inilah ponpes Sirojuth Tholibin mulai melakukan beberapa modernisasi. Kebetulan pada periode ini penulis juga menjadi bagian dari ponpes ini. Pada periode K. H. Ahmad Baidlowi Syamsuri pondok pesantren mulai mulai mengadakan penyesuaian dengan perkembangan zaman, seperti adanya *diniyyah muhadhoroh* sebagai bentuk pendidikan berjenjang yang di selenggarakan oleh pondok pesantren. Awal berdirinya *diniyyah muhadhoroh* masih belum banyak siswa yang mengikuti kegiatan ini, ketika awal penulis dipondok sekityar tahun 2000 dilakukan wisuda pertama *diniyyah muhadhoroh* dengan jumlah 5 orang wisudawan. Beberapa

tahun penulis belajar di pondok Sirojuth Tholibin setiap tahun jumlah wisudawan semakin bertambah menjadi puluhan wisudawan. Selain mendapatkan materi pembelajaran di dalam kelas, santri *diniyyah muhadhoroh* juga diwajibkan untuk melakukan pengabdian dengan mengajar di pesantren yang ditentukan sebelum melakukan wisuda atau yang diistilahkan dengan Praktek Khidmah (PKM) santri. Hal ini dilakukan untuk lebih mempersiapkan santri siap terjun ke masyarakat dan mengamalkan ilmunya. Sistem ini tentunya juga merupakan penyesuaian dengan sistem pendidikan PKL/PPL pada lembaga-lembaga seperti sekolah kejuruan ataupun perguruan tinggi. Pada masa periode ini pencatatan administrasi juga sudah mulai dilakukan dengan menggunakan komputer. Meskipun pemanfaatannya hanya masih sebatas pada pengelolaan data secara manual saja. Pengelolaan data manual ini yang kemudahan nanti menimbulkan beberapa kesulitan dan permasalahan pada kemudian hari.

Sepeninggal beliau al-Maghfurlah K. H. Ahmad Baidlowie Syamsuri pada tahun 2014, status kepengasuhan pondok dilanjutkan oleh istri beliau Nyai Hj. Maimunah Shofawie dan putra beliau K. H. Ahmad Shofy Mubaro Baidlowi. Pada masa ini perkembangan pesantren mulai berjalan dengan pesat. Jumlah santri mengalami kenaikan yang signifikan. Pada periode sebelumnya jumlah santri berkisar pada angka 700-1200, pada masa ini ditahun 2015/2016 tercatat ada 2000 santri yang belajar di pondok pesantren Sirojuth Tholibin. Ditahun pelajaran saat ini tercatat ada sekitar 3000 santri yang bermukim di

pondok pesantren Sirojuth Tholibin.<sup>22</sup> Pada periode terbaru saat ini sistem pengelolaan pesantren mengalami kemajuan dengan beberapa modernisasi, seperti penggunaan mesin kasir pada kantin, pemasangan kamera cctv pada setiap sudut sebagai bagian dari program keamanan, pendirian BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) sebagai penopang ekonomi dan pengembangan pondok.<sup>23</sup> Terobosan lain yang dilakukan oleh pengelola adalah pembuatan dan penerapan SIAP ( Sistem Informasi Administrasi Pesantren). Sistem ini memuat database semua santri, baik data pribadi ataupun administrasi.

Selain modernisasi di atas pesantren juga aktif dalam media sosial. Akun Sirbin TV pada youtube, @sirojuth\_tholibin\_brabo pada Instagram, @Sirojut Tholibin Brabo pada media facebook dan @sirojutholibin pada media tweeter menjadi akun-akun resmi ponpes Sirojut Tholibin. Lewat media sosialnya ponpes Sirojuth Tholibin selalu memberikan informasi terupdate dari semua kegiatan yang ada di pondok. Selain itu, melalui akun media sosialnya pondok pesantren juga berbagi ilmu dan menyampaikan pesan-pesan dakwah

sebagai salah satu kewajiban dan peran pondok pesantren kepada masyarakat.

Pondok pesantren Sirojuth Tholibin, di samping mempertahankan ciri khas pesantren dengan pola pendidikan akhlak dan tradisi *bandongan, sorogan, musyawarah* juga telah melakukan modernisasi pengelolaan pesantren. Hal ini dibutuhkan karena jumlah santri yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pengelola berusaha memberikan layanan yang profesional terhadap seluruh elemen yang membutuhkan agar mendapatkan kepuasan. Dengan sistem pengelolaan yang modern, pondok pesantren Sirojuth Tholibin secara administrasi sudah mulai tertata dengan baik. Administrasi santri dapat dikontrol dengan baik, badan usaha juga dapat berjalan sesuai dengan harapan dan secara keseluruhan perkembangan pondok juga berjalan dengan baik, baik secara kuantitas ataupun kualitas layanan.

## **2. SIAP ( Sistem Informasi Administrasi Pesantren ) dan Penggunaannya pada Ponpes Sirojuth Tholibin**

Sistem Informasi Administrasi Pesantren adalah Sistem Informasi Manajemen yang dimiliki dan dijalankan oleh pondok pesantren Sirojuth Tholibin.

<sup>22</sup> Sebagai catatan, di samping pondok pesantren yang menerapkan sistem salaf dan berfokus pada kajian kitab kuning, para santri di pondok pesantren Sirojuth Tholibin juga menempuh pendidikan formal mulai dari MTs, MA sampai pada perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Yayasan Tajul Ulum. Meskipun secara formal, yayasan ini berada diluar pondok namun pada pelaksanaannya selalu beriringan dan bersinergi dengan pondok sehingga terjadi integrasi lembaga anantara yayasan Tajul Ulum dan Ponpes Sirojuth Tholibin. Bahkan pada periode saat ini yang menjabat sebagai ketua yayasan adalah salah satu dewan pengasuh yaitu K. H. A. Hilmy Mujtaba Baidlowie putra ketiga dari Al-Maghfurlah K. H. A. Baidlowie Syamsuri.

Dengan demikian bisa disimpulkan jika sistem pendidikan di ponpes Sirojuth Tholibin ini dapat dikategorikan pada tiga unsur pendidikan, yaitu pendidikan Al-Qu'an mulai dari juz Amma sampai pada tingak bil-ghoib, pendidikan diniyyah yang terfokus pad kajian kitab kuning dengan sitem kurikulum mandiri dan pendidikan formal yang mengikuti kurikulum kemenag.

<sup>23</sup> Beberapa usaha yang dimiliki BUMP selain koperasi adalah biro travel. Travel ini selain digunakan oleh para santri ketikan perpulangan juga digunakan warga sekitar yang membutuhkan. BUMP ini sangat membantu pesantren terutama dalam pendanaan, sebab pesantren sebagai lembaga mandiri memang sangat membutuhkan penopang untuk bisa menjalankan operasional dengan baik.

Sistem informasi berbasis web (*web based*)<sup>24</sup> ini dibuat untuk membantu pesantren mendapatkan informasi yang cepat dan akurat tentang pengelolaan pondok, seluruh data yang berkaitan dengan santri. Dengan adanya sistem ini diharapkan pesantren dapat mengakses berbagai macam data yang berhubungan dengan santri dengan cepat dan akurat sehingga pengelolaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Sistem informasi ini dibangun atas beberapa permasalahan administrasi yang terjadi. Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Mundzir<sup>25</sup> dalam wawancara penulis dengan beliau, menceritakan jika awal mula penggagasan sistem ini adalah adanya beberapa kerancauan dalam administrasi pondok. Ada beberapa kesulitan pengambilan data dan informasi dari santri pesantren, seperti kesulitan memberikan informasi tanggungan jumlah SPP yang belum dibayarkan. Kesulitan mengontrol SPP santri juga berimbas pada banyaknya santri yang memiliki tanggungan SPP yang berlebih karena sudah beberapa tahun tidak melakukan pembayaran, dan kondisi ini sulit untuk terlacak. Selain permasalahan tersebut, juga ada kesulitan dalam menentukan jumlah kuota santri baru dikarenakan informasi lemari kosong tidak dapat diakses dengan akurat. KTS atau Kartu Tanda Santri juga menjadi permasalahan yang tidak

terselesaikan. Belum lagi masalah data saudara dan *mahrom* santri<sup>26</sup> yang sulit untuk didapatkan informasinya. Serta ada masalah yang kasuistik berupa pencurian kartu izin sekolah oleh oknum santri yang sangat merugikan administrasi pondok.

Dari berbagai permasalahan di atas kemudian muncul gagasan, bagaimana caranya agar semua informasi dan kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi. Gagasan awal terinspirasi dari sistem di rumah sakit dan hotel, di mana admin rumah sakit dan hotel dengan mudah mendapatkan informasi tentang kamar yang terisi dan kamar kosong. Bahkan admin bisa tahu nama-nama pasien dan berada di kamar berapa sampai pada pengetahuan tentang anggota keluarga pasien. Begitu pula sistem yang ada di hotel, admin hotel bisa dengan mudah mengetahui siapa saja yang menginap di hotel detail sampai pada nama dan juga alamatnya. Berdasar dari hal itulah kemudian dibangun SIAP (Sistem Informasi Administrasi Pesantren). Sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan SIAP memiliki kemampuan untuk menyajikan Informasi tentang semua data santri. Sistem ini bisa memberikan informasi yang mudah diakses tentang pembayaran SPP santri, jumlah saudara santri, *mahrom* santri, dapat otomatis mencetak KTS (Kartu Tanda Santri), pemberitahuan informasi secara masal kepada seluruh wali santri

---

<sup>24</sup> Sistem berbasis web adalah sistem yang dikembangkan menggunakan bahasa HTML, PHP, CSS, dan JS serta membutuhkan web server dan browser untuk menjalankannya. (sekawanmedia.co.id)

<sup>25</sup> Ahmad Mundzir adalah alumni sekaligus penggagas sistem informasi ini saat menggagas sistem ini beliau adalah sekretaris pondok pesantren Sirojuth Tholibin. Wawancara dilakukan pada hari

rabu tanggal 1 Juni 2022 melalui WA call. Saat ini beliau memiliki kesibukan sebagai salah satu dewan redaksi NU online di wilayah Jawa Tengah.

<sup>26</sup> Sebagai informasi data saudara dan mahrom santri menjadi penting di sini sebab santri yang memiliki saudara di pondok mendapatkan keringan pembayaran beberapa item, tanpa adanya informasi yang akurat tidak tentunya akan kesulitan menerapkan sistem tersebut.

melalui pesan WA atau SMS, memberikan surat izin santri, sampai pada pendaftaran online melalui sistem informasi ini. Dengan kemampuan SIAP dalam mengelola dan memberikan informasi secara akurat dan cepat mempermudah pengelola untuk menjalankan pesantren. Tercatat kurang lebih 3000 santri dapat dikelola dengan baik menggunakan SIAP, dibandingkan dengan ketika santri masih berkisar pada 700 santri yang dikelola secara manual. Informasi SPP, jumlah santri, sisa lemari dan kamar dapat dengan mudah didapatkan dengan sistem SIAP. Updating data dilakukan setiap 3 hari sekali sehingga informasi yang disajikan selalu menjadi informasi paling update.

SIAP dapat memberikan kemudahan bagi pengelola untuk membuka pendaftaran. Di masa pandemi seperti kemaren ponpes Sirojut Tholibin sudah siap dengan pendaftarannya secara online yang tidak mengharuskan para santri datang ke pondok. Pengumuman penerimaan juga diterima melalui email pendaftar yang dilakukan oleh sistem, begitupula dengan registrasi pendaftaran bisa dilakukan dengan sistem transfer dan upload bukti transfer pada sistem. Hal ini menunjukkan bahwa SIAP memiliki cara kerja visioner bahkan sebelum ada pandemi. Dengan sistem pendaftaran online juga memberikan kemudahan bagi santri dari luar Jawa serta menghemat banyak waktu dan biaya, mengingat santri hanya akan ke pondok setelah dinyatakan diterima dan melakukan registrasi. Kemudahan ini memberikan peluang perkembangan kuantitas santri. Tercatat penambahan santri signifikan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Secara keseluruhan SIAP telah diterapkan dan berjalan dengan baik pada pesantren Sirojuth Tholibin. Penerapan sistem informasi ini memberikan banyak keuntungan baik dari segi kemudahan pengelolaan ataupun profit. Pernyataan dari Ahmad Mundzir, sebelum diterapkan SIAP keuangan pondok pesantren sering mengalami defisit tapi setelah penggunaan dan penerapan SIAP keuangan pondok pesantren menjadi surplus setiap tahunnya. Keuntungan tersebut menjadikan pengelola mudah mengambil keputusan dalam pengembangan pondok pesantren.

Saat ini SIAP juga sedang berusaha dikembangkan untuk bisa menyediakan layanan *e-money* sebagai alat pembayaran yang sah di lokal pondok pesantren. Upaya ini dilakukan untuk membatasi sifat konsumtif para santri. Dalam pengembangan juga direncanakan untuk pembayaran satu pintu, artinya semua pembayaran baik SPP, uang makan, sampai uang saku dibayarkan lewat satu pintu transfer pada sistem. Dengan pengembangan sistem informasi maka akan semakin mempermudah pengelolaan dan pembentukan karakter santri.

## **Kesimpulan**

Sebagai salah satu pesantren Sirojuth Tholibin telah melakukan beberapa pembaharuan atau modernisasi. Disamping membuat modernisasi dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, Sirojuth Tholibin juga melakukan modernisasi dalam pengelolaan. Salah satu yang dilakukan adalah dengan membangun dan menerapkan SIAP (Sistem Informasi Administrasi Pesantren). Penerapan SIAP memberikan keuntungan dalam pengelolaan pesantren. Data santri dengan

mudah dapat di akses melalui SIAP. Informasi tentang jumlah lemari dan kamar kosong juga mudah didapatkan dengan SIAP. Pesantren mengalami keuntungan juga secara profit, dengan adanya surplus keuangan setiap tahun setelah penerpan SIAP. Penambahan kualitas santri tidak menjadi masalah bagi pengelola setelah menerapkan SIAP. Saat ini SIAP juga sedang direncanakan ada pengembangan. Pengembangan tersebut berkaitan dengan penerapan *e-money* sebagai alat pembayaran yang sah di lingkungan pesantren. Perencanaan sistem pembayaran satu pintu juga sedang digagas pengelola untuk pengembangan SIAP. Meskipun SIM telah terbukti memberikan keuntungan, pengelola tidak kemudian membuat perencanaan untuk melakukan modernisasi dalam segala bidang. Sirojuth Tholibin masih mempertahankan budaya-budaya khas pesantren terutama dalam bidang kajian kitab kuning. Sistem *sorogan*, *bandongan* dan *musyawarah* menjadi ciri khas dari ponpes ini yang masih dipertahankan. Pengelola memiliki pemikiran bahwa pengembangan pengelolaan menjadi penting agar pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, namun disaat bersamaan pengelola masih kekeh mempertahankan ciri utama pesantren sebagai lembaga tradisional. Dengan demikian dapat dikatakan jika pengelola jeli dan selektif dalam melakukan modernisasi pesantren.

#### Daftar Pustaka

Anastasia Mia Monica, Muhammad Soni Setiawan, Cintya Anindita, Meningkatkan Kompetensi Sistem Informasi di Era Digital pada Pondok

Pesantren Yatim Al-Hanif Ciputat Tangerang Selatan, Adimas : Adi Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2) 2021

Bashori, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azumardi Azra*, Jurnal Pendidikan Islam. 11 (2) 2017

Chamdan Purnama. *Sistem Informasi Manajemen*. (Mojokerto : Insan Global, 2016)

Faisal Kamal. Transformasi Pendidikan Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21. Jurnal Paramurobi. 1 (2) 2018.

Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jambi : Timur Laut Aksara, 2019)

Nanda Ayu Istiqomah, Khoirotul Imayah, Nuris Saidah, Muhammad Ainul Yaqin. Pengembangan Arsitektur Data Sistem Informasi Pondok Pesantren. Jurasik : Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Informatika . 5 (1) 2021

Reihanisa Erico Dwi Ramadhana dan Azizah Fatmawati. Sistem Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Adh-Dhuha. Jutif : Jurnal Informatika. 1 (2) 2020.

Uus Muhammad Husaini, Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Melalui Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Nur El Falah. Lontar : Jurnal Ilmu Komunikasi. 8 (2) 2020.

Wheny Kristianto, Totok Supriyanto, Sri Wahyuni. *Sistem Informasi Manajemen Pendekatan Sositoteknik*, (Jember : UPT Penerbitan UNEJ, 2015)